

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai bimbingan pengetahuan seksual bagi anak usia dini di TKN Satu Atap Karangwuni, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan yang diberikan oleh guru PAUD telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Guru memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, salah satunya melalui media lagu edukatif, untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan pengetahuan seksual secara tepat dan tidak vulgar.

Bimbingan yang diberikan mencakup pengenalan anggota tubuh, terutama bagian-bagian tubuh yang bersifat pribadi, pemahaman tentang perbedaan jenis kelamin, serta pentingnya menjaga privasi dan mengenali sentuhan yang baik dan tidak baik. Guru berperan aktif sebagai pendamping dan fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang aman, terbuka, dan penuh kasih sayang.

Penggunaan media lagu terbukti mempermudah pemahaman anak terhadap konsep-konsep sensitif, karena lagu bersifat menyenangkan, mudah diingat, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Anak-anak menjadi lebih responsif, mampu mengidentifikasi bagian tubuh pribadi, dan mulai berani menolak perlakuan yang tidak nyaman.

Secara umum, bimbingan pengetahuan seksual yang dilakukan di TKN Satu Atap Karangwuni telah memberikan dampak positif dalam membentuk kesadaran anak akan pentingnya menjaga diri dan menghormati tubuh sendiri. Guru juga berhasil menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua untuk melanjutkan pendidikan seksual secara konsisten di lingkungan rumah.

Dengan demikian, bimbingan pengetahuan seksual di lembaga PAUD seperti TKN Satu Atap Karangwuni perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan konteks lokal, budaya, dan usia perkembangan anak, agar anak-anak mendapatkan perlindungan dan pembekalan yang memadai sejak dini.

B. Saran

1. Bagi Guru PAUD

Diharapkan guru PAUD, khususnya di TKN Satu Atap Karangwuni, dapat terus mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan sesuai usia, seperti lagu, cerita bergambar, dan permainan edukatif untuk menyampaikan materi pengetahuan seksual. Guru juga perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui pelatihan terkait pendidikan seksual anak agar bimbingan yang diberikan semakin efektif dan tepat sasaran.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi yang terbuka dengan anak dan melanjutkan bimbingan seksual yang telah diberikan di sekolah. Orang tua perlu diberikan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya pendidikan seksual sejak dini, agar mereka tidak merasa tabu dalam menjelaskan informasi dasar kepada anak secara jujur dan sederhana.

3. Bagi Lembaga PAUD

Lembaga PAUD hendaknya menyediakan kurikulum yang mendukung integrasi pendidikan seksual dalam kegiatan belajar sehari-hari, serta memberikan ruang kepada guru untuk berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran, termasuk lagu. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung pelatihan guru secara berkala.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup satu sekolah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian ke beberapa lembaga PAUD lain dan menggunakan metode yang lebih variatif agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang efektivitas media dalam pendidikan seksual anak usia dini.